

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti, diketahui bahwa setengah dari remaja tunanetra di SLBN A Pajajaran mengalami *toxic relationship* dalam kategori sedang. Selanjutnya, sebagian besar remaja tunanetra di SLBN A Pajajaran memiliki kondisi kesehatan mental yang cukup baik. Berdasarkan penghitungan uji korelasi rank spearman yang telah dilakukan, diketahui bahwa hubungan antara *toxic relationship* dengan kesehatan mental remaja tunanetra di SLBN A Pajajaran bersifat negatif. Hal itu menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai *toxic relationship*, maka semakin menurun nilai kesehatan mental. Akan tetapi, korelasi tersebut masuk ke dalam kategori lemah. Selanjutnya, setelah dilakukan uji hipotesis, didapatkan hasil bahwa hubungan *toxic relationship* dengan kesehatan mental remaja tunanetra di SLBN A Pajajaran tidak signifikan.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut ini.

1. Bagi Guru

Setiap guru yang mengajar di jenjang SMPLB dan SMALB, terutama wali kelas perlu melakukan pendekatan personal kepada siswa tunanetra. Untuk lebih dapat mengetahui permasalahan pertemanan yang sedang dialami para siswa remaja tunanetra di sekolah. Sehingga guru dapat berdiskusi dengan mereka terkait permasalahan pertemanan tersebut. Selain itu, guru juga perlu menyelipkan pembelajaran mengenai pentingnya hubungan pertemanan yang baik dan pentingnya menjaga kesehatan mental untuk para siswa saat sedang melaksanakan pembelajaran di kelas.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menyediakan layanan konseling secara khusus untuk siswa yang mengalami *toxic relationship* maupun mengalami permasalahan pada kesehatan mentalnya. Layanan konseling tersebut bertujuan untuk memberikan pendampingan dan bimbingan kepada para siswa.

Andini Mayangpuri, 2023

HUBUNGAN TOXIC RELATIONSHIP DENGAN KESEHATAN MENTAL REMAJA TUNANETRA DI SLBN A PAJAJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *toxic relationship* atau kesehatan mental pada remaja tunanetra, disarankan untuk melakukan penelitian dengan membatasi aspek dari kedua variabel tersebut. Sehingga penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas cakupannya dan lebih spesifik. Supaya hasil dari penelitian bisa lebih rinci dan mendalam.